

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi untuk menyiapkan sumber daya manusia di masa depan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan memberikan nilai tambah bagi kualitas manusia yang akan dihasilkan nantinya.

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala dalam Islam, karena anak merupakan anugrah dari Allah yang sudah sepatutnya orang tua mengikuti ajaran dan ketentuan al-Quran dan as-sunnah.

Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9.

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ٩﴾

Terjemahan

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”¹

Dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang andal ini menurut Islam harus bermula dari rumah. Sebagai benteng utama pendidikan sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 di atas. Berpijak dari peran rumah tangga yang besar itulah,

¹ Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9. hlm.78.

Islam mengedepankan pendidikan, baik terhadap anak laki-laki maupun dengan anak perempuan.²

Mendidik Anak Usia Dini menurut al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9, di atas memberi petunjuk kepada orang tua, agar memiliki rasa khawatir apabila di kemudian hari meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berdaya. Oleh karena itu pendidikan anak sejak kecil (usia dini) merupakan prioritas yang di perhatikan oleh orang tua. Surah An-Nisa ayat 9 di atas membahas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah. Untuk itu orang tua haruslah berperilaku adil terhadap anaknya dengan cara memberi nafkah kepada mereka, agar ketika ia meninggal, harta yang diusahakan masih ada untuk kelangsungan hidup anaknya, dan jangan sampai mereka meninggalkan generasi yang lemah baik dari segi fisik maupun mental. Nilai nilai yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9 di atas mengajarkan kepada orang tua agar dalam mendidik anaknya mempunyai nilai. Yakni nilai keberlanjutan pendidikan, dan nilai keseimbangan dalam tujuan pendidikan, nilai aspek pendidikan dan nilai kasih sayang.³

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 146 Tahun 2014 mengenai pendidikan anak usia dini. Yakni “suatu upaya pembinaan yang ditujukan

²Jusan, Misran. & Armansyah, (2016). Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan Prophetic Parenting For Girls *Pro-U Media*. hlm. 49.

³https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2817/5/141310003067_BAB%20IV.pdf di akses pada tanggal 25 Desember pukul 08:23 WIT.

kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan pada masa 0-6 tahun sangat penting sebagai pendidikan pondasi awal kehidupan anak, dengan memberikan rangsangan yang tepat maka semua aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.⁴

Cittenden dan Arifin yang dikutip oleh Yaswinda Gusmarni bahwa pada umumnya asesmen dilakukan untuk mengetahui keadaan anak (pada waktu dilakukan asesmen) baik potensi atau kelebihan yang dimiliki ataupun kelemahan yang melekat padanya. Informasi tentang kondisi anak tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk merancang program selanjutnya. Menurut Ejohnson bahwa Asesmen merupakan pengumpulan, menyaring dan mengartikan data informasi untuk mengambil suatu keputusan⁵.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait pengaruh asesmen awal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti R. Talango dkk, tentang asesmen perkembangan anak usia 2 tahun. Penelitian ini mengkaji tentang pengamatan pada perkembangan anak usia 2 tahun seluruh aspek perkembangan anak baik motorik, kognitif, Bahasa dan social emosional sudah mencapai perkembangan yang diharapkan.

⁴ M. Sahrawi Saimima, Sawal Mahaly. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini(Urgensi Kearsipan Dalam Menghadapi Akreditasi) *Jurnal Mangente*.2.1 (2022). hlm. 74.

⁵Yaswinda, Gusmarni. Analisis Permendikbud, Nomor 137 dan 146 Dalam Pembelajaran Paud *Jurnal Ilmiah PTK*. hlm. 76.

Anak menunjukkan kemajuan keterampilan dan perilaku dalam merespon hal-hal yang ada di sekitar anak, baik yang dikondisikan maupun yang tidak dikondisikan meskipun ada beberapa hal yang belum dapat dilakukan seperti kelemahan dalam beberapa kegiatan pengembangan motorik halus, namun kemungkinan hal ini memiliki hubungan dengan kematangan struktur tubuh yang belum sempurna, disebabkan anak masih berusia 1 tahun 11 bulan.⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia Nuralita Fajri, Nanik Yuliati, dan Luh Putu Indah Budyawati yang berjudul analisis pelaksanaan asesmen perkembangan anak, yang menemukan hasil bahwa TK Dharma Wanita Tegal Gede telah melaksanakan penyusunan dan proses asesmen bagi anak. Tetapi hasil penilaian didapati dari perkembangan melalui kegiatan harian, belum melalui perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Penilaian selanjutnya dimasukan pada buku bantuan harian anak didik berupa huruf B dan C, dan perencanaan asesmen. Guru belum mempertimbangkan penilaian yang sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak, asesmen yang dilakukan masih banyak kelemahan serta belum menyesuaikan perkembangan dengan kompetensi inti serta model asesmen portofolio yang belum berjalan dengan baik.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ulya Ainur Rofi'ah dan Siti Fatonah yang berjudul asesmen perkembangan anak usia 4-5 tahun

⁶Sitti R. Talango, Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun), *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. 6 (2018). hlm. 50.

⁷Delia Nuralita Fajri, Nanik Yuliati, Luh Putu Indah Budyawati, Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak, *Jurnal Edukasi* 1.2 (2020). hlm. 2.

pada masa covid-19, yang menemukan hasil bahwa dari keseluruhan perkembangan anak baik dari aspek motorik, bahasa, social emosional, dan kognitif sudah mencapai perkembangan yang diharapkan, serta ada beberapa anak berkembang sangat baik. Anak menunjukkan kemajuan keterampilan dan perilaku dalam merespon hal-hal yang ada di sekitar anak baik dikondisikan maupun yang tidak dikondisikan meskipun ada beberapa hal yang belum dapat dilakukan seperti anak menirukan ucapan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, namun kemungkinan hal ini bisa diatasi dengan pemberian stimulus oleh guru maupun orang tua anak.⁸

Pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari proses penilaian yang dikenal dengan istilah asesmen yang artinya proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemudian untuk menentukan keputusan harus didukung oleh bukti tertentu sebelum menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Pada Kurikulum Merdeka Nomor. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dikenal dengan istilah asesmen awal, asesmen awal ini merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, mengetahui kondisi awal anak sebelum merancang suatu pembelajaran.

⁸Ulya Ainur Rofi'ah, Siti Fatonah, Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. 5 (2021). hlm. 55.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam kurikulum merdeka mengenai pendidikan anak usia dini bahwa pentingnya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar anak. Mengetahui kondisi awal mereka sebelum merancang pembelajaran, meski dianggap penting akan tetapi masih banyak sekolah yang belum menerapkan asesmen awal untuk mendapatkan informasi awal tentang anak. Sehingga yang terjadi di lapangan banyak sekolah yang kemudian pada tingkat RA/TK sudah menerapkan calistung di program pembelajaran di RA/TK.⁹

Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat tujuan dari asesmen untuk mengukur dan mendiagnosa sebelum merancang pembelajaran. Asesmen anak seharusnya dilakukan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua dan memantau perkembangan anak sehingga bisa digunakan untuk menyempurnakan perencanaan program pada awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah di RA Daarun'naim Wayame, sebelum menerapkan program asesmen awal, RA Daarun'Naim dalam mendiagnosa anak menggunakan program teknik observasi by acuan guru RA/TK STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Anak) poin-poin pada STTPA meliputi enam aspek yakni: 1), aspek moral dan agama 2), aspek kognitif 3), aspek bahasa 4), aspek sosial emosional 5), dan aspek motorik 6), aspek seni. Hal ini menyebabkan enam aspek STTPA tersebut tidak berkembang secara optimal. Hal ini

⁹ Fitri Sagita Mawaddah and Fakultas Keguruan dan, 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 8–13.

dilihat dari guru mengalami kesulitan dalam melihat perkembangan anak dari awal masuk masa pengenalan sekolah dan tidak terlalu cukup akurasi data yang diambil oleh guru, kemudian guru mengalami keterbatasan karena STTPA tidak cukup meluas, dari segi kesehatan anak dan dari segi perkembangan sensorial motoriknya. Sehingga dalam hal ini kapasitas guru juga dalam menyimpulkan bahwa anak membutuhkan bantuan khusus atau tidak dan anak memiliki kendala-kendala pada pertumbuhan, ini sangat sulit untuk dilakukan oleh guru, hal ini lah yang membuat guru merasa sulit dalam menyimpulkan perkembangan anak. Dengan menggunakan standar STTPA, guru masih kebingungan dalam memberikan tindakan kepada anak, akhirnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan perlakuan umum kepada anak, padahal setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda.¹⁰

Informasi awal terkait kebutuhan anak memiliki peran yang sangat penting sekali bagi seorang guru, sehingga stimulasi dan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Artinya asesmen awal ini menjadi pijakan pertama dalam merencanakan suatu pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Asesmen Awal (diagnostik) Terhadap Tumbuh Kembang Anak” Di RA Daarun’Naim Wayame 2023/2024).

¹⁰Observasi wawancara di RA Daarun’Naim pada tanggal 23 Juli 2023

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat titik permasalahan yakni:

1. Guru mengalami kendala dalam mendiagnosa perkembangan anak di awal pembelajaran.
2. Perlakuan dalam kegiatan bermain dan belajar anak tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Peneliti akan mengukurnya dengan menggunakan metode korelasi *prodak momen* untuk melihat apakah dari program asesmen awal ini terdapat pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pengaruh program asesmen awal terhadap tumbuh kembang anak di RA Daarun'naim Wayame.

Permasalahan yang dikaji perlu dibatasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian target. Cakupan permasalahan yang dibatasi yaitu, Pengaruh program asesmen awal anak dan orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh asesmen awal anak terhadap tumbuh kembang anak di RA Daarun'Naim Wayame?
2. Seberapa besar pengaruh asesmen awal terhadap tumbuh kembang anak di RA Daarun 'Naim Wayame?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh asesmen awal terhadap tumbuh kembang anak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asesmen awal terhadap tumbuh kembang anak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memperoleh dua manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada lembaga pendidikan RA tentang seberapa besar pengaruh program asesmen awal anak terhadap tumbuh kembang anak. Juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.
2. Manfaat praktis penelitian ini, secara praktis berguna untuk peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan.